

**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS TRI HITA KARANA
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL DI SMK PRATAMA WIDYA MANDALA BADUNG
TAHUN 2026**

I Made Sudiantara¹, Anak Agung Ngurah Adhiputra², I Nyoman Rajeg Mulyawan³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: sudiantaramade089@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan model bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan perilaku prososial siswa kelas XI SMK Pratama Widya Mandala Badung. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi produk. Produk yang dikembangkan berupa panduan layanan bimbingan kelompok yang mengintegrasikan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli, angket respon siswa, serta instrumen pretest dan posttest perilaku prososial. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas isi Gregory dan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk memperoleh koefisien validitas Gregory sebesar 0,809 dengan kategori sangat tinggi. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata perilaku prososial dari 183,50 pada pretest menjadi 241,33 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 61,97% yang termasuk kategori cukup efektif. Respon siswa terhadap produk mencapai 76,33% dengan kategori layak. Dengan demikian, model bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana dinyatakan valid, layak, dan cukup efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

Kata kunci: bimbingan kelompok, Tri Hita Karana, perilaku prososial, pengembangan, R&D.

Abstract

This study aims to develop and test the feasibility of a Tri Hita Karana-based group guidance model in improving prosocial behavior of class XI students of SMK Pratama Widya Mandala Badung. The study used the Research and Development (R&D) method which includes the stages of needs analysis, design, development, implementation, and product evaluation. The product developed is a group guidance service guide that integrates the values of Parahyangan, Pawongan, and Palemahan. Data collection techniques used expert validation sheets, student response questionnaires, and prosocial behavior pretest and posttest instruments. Data analysis was carried out using the Gregory content validity test and N-Gain calculation. The results showed that the product obtained a Gregory validity coefficient of 0.809 with a very high category. The implementation results showed an increase in the average score of prosocial behavior from 183.50 in the pretest to 241.33 in the posttest with an N-Gain value of 61.97% which is included in the fairly effective category. Student responses to the product reached 76.33% with a feasible category. Thus, the Tri Hita Karana-based group guidance model is declared valid, feasible, and quite effective in improving students' prosocial behavior.

Keywords: group guidance, Tri Hita Karana, prosocial behavior, development, R&D.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perilaku prososial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial peserta didik. Perilaku ini mencerminkan kemampuan individu dalam menunjukkan empati, kerja sama, kepedulian sosial, toleransi, dan sikap saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku prososial sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran.

Namun, hasil observasi awal di SMK Pratama Widya Mandala Badung menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa masih berada pada kategori sedang dan belum berkembang secara optimal. Masih ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap teman, enggan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta kurang menunjukkan empati terhadap permasalahan yang dialami orang lain. Kondisi ini diperparah oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang masih bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal. Dalam konteks budaya Bali, konsep Tri Hita Karana memiliki relevansi yang tinggi karena mengandung nilai-nilai keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan lingkungan (Palemahan). Nilai-nilai tersebut selaras dengan indikator perilaku prososial seperti empati, kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan model bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana yang dapat menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan model bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan perilaku prososial siswa. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan produk, implementasi produk, dan evaluasi produk. Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa melalui observasi, angket, dan wawancara. Selanjutnya, tahap perancangan produk dilakukan dengan menyusun rancangan model layanan yang akan dikembangkan. Tahap pengembangan produk bertujuan menghasilkan panduan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana yang telah dilengkapi dengan materi, media, serta instrumen evaluasi. Produk yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan kepada siswa untuk mengetahui keterlaksanaan dan efektivitasnya. Tahap terakhir adalah evaluasi produk yang dilakukan untuk menilai tingkat validitas, kelayakan, dan efektivitas model yang dikembangkan dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Pratama Widya Mandala Badung Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi observasi, wawancara, lembar validasi ahli, angket respon siswa, serta instrumen pretest dan posttest perilaku prososial. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal perilaku prososial siswa serta kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di

sekolah. Lembar validasi ahli digunakan untuk menilai tingkat kelayakan dan validitas produk yang dikembangkan. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model layanan yang diterapkan. Sementara itu, instrumen pretest dan posttest perilaku prososial digunakan untuk mengukur perubahan perilaku prososial siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, kelayakan, dan efektivitas produk yang dikembangkan.

Analisis data dilakukan menggunakan:

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu uji validitas isi Gregory, analisis kelayakan produk, dan perhitungan N-Gain. Uji validitas isi Gregory digunakan untuk mengetahui tingkat validitas produk berdasarkan penilaian para ahli. Analisis kelayakan produk dilakukan untuk menilai kualitas dan tingkat keterterimaan model yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi ahli dan respon siswa. Selanjutnya, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas produk dalam meningkatkan perilaku prososial siswa dengan membandingkan hasil pretest dan posttest setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana.

HASIL PENELITIAN

Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa masih belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat empati siswa, kurangnya kerja sama dalam kegiatan kelompok, rendahnya kepedulian sosial, serta kurangnya sikap saling menghargai antarsiswa. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan masih cenderung berfokus pada penyampaian materi secara satu arah sehingga partisipasi aktif siswa belum berkembang secara maksimal. Layanan yang diberikan juga belum mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana yang meliputi Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan, padahal nilai-nilai tersebut memiliki potensi untuk mendukung pengembangan perilaku prososial siswa secara lebih efektif dan bermakna.

Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa panduan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana yang disusun secara sistematis untuk membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku prososial siswa. Panduan tersebut memuat berbagai komponen penting, yaitu tujuan layanan sebagai arah pelaksanaan kegiatan, materi layanan yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, media layanan yang mendukung proses bimbingan kelompok, instrumen evaluasi untuk mengukur keberhasilan layanan, serta tindak lanjut layanan yang digunakan untuk memantau dan memperkuat perkembangan perilaku prososial siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Materi layanan dikembangkan berdasarkan tiga aspek utama Tri Hita Karana:

Materi layanan dalam panduan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana dikembangkan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Aspek Parahyangan difokuskan pada pengembangan kesadaran diri, rasa syukur, kemampuan pengendalian emosi, serta tanggung jawab moral sebagai landasan pembentukan perilaku positif. Aspek Pawongan diarahkan pada pengembangan empati, kerja sama, komunikasi interpersonal, sikap saling membantu, dan kemampuan menghargai perbedaan dalam hubungan sosial. Sementara itu, aspek Palemahan berfokus pada peningkatan kepedulian terhadap lingkungan melalui pembiasaan perilaku menjaga kebersihan, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Melalui pengintegrasian ketiga aspek tersebut, layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu mengembangkan perilaku prososial siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Hasil Validasi Ahli

Hasil validasi produk oleh dua ahli menunjukkan koefisien validitas Gregory sebesar **0,809 (80,9%)** dengan kategori **sangat tinggi**, sehingga produk dinyatakan layak digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Hasil Uji Efektivitas

Hasil implementasi produk menunjukkan adanya peningkatan perilaku prososial siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pretest sebesar 183,50 menjadi 241,33 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan sebesar 57,83 poin. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain memperoleh nilai sebesar 61,97%, yang menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan empati, kerja sama, kepedulian sosial, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Respon Siswa

Hasil angket respon siswa menunjukkan persentase sebesar **76,33%** dengan kategori **layak**. Siswa menyatakan bahwa materi mudah dipahami, kegiatan menarik, serta membantu mereka memahami pentingnya perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana mampu meningkatkan perilaku prososial siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena layanan yang diberikan tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas kelompok yang mendorong pengalaman langsung.

Aspek Pawongan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap peningkatan perilaku prososial karena secara langsung melatih siswa untuk bekerja sama, berempati, menghargai orang lain, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Sementara itu, aspek Parahyangan

memperkuat kesadaran moral siswa sehingga perilaku prososial tidak hanya dilakukan karena tuntutan sosial, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab spiritual. Aspek Palemahan membantu siswa mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari perilaku prososial yang lebih luas.

Pelaksanaan layanan melalui diskusi kelompok, refleksi diri, studi kasus, dan aktivitas kolaboratif mampu menciptakan dinamika kelompok yang positif. Siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta belajar menghargai perbedaan pendapat. Hal ini sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yang menekankan pengembangan kemampuan sosial melalui pengalaman kelompok.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kebermaknaan layanan bagi siswa. Karena nilai Tri Hita Karana telah dikenal dan hidup dalam budaya masyarakat Bali, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang disampaikan selama kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN

Model bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana berhasil dikembangkan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas XI SMK Pratama Widya Mandala Badung. Produk yang dikembangkan memperoleh koefisien validitas Gregory sebesar 0,809 dengan kategori sangat tinggi dan respon siswa sebesar 76,33% dengan kategori layak. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata perilaku prososial dari 183,50 menjadi 241,33 dengan nilai N-Gain sebesar 61,97% yang termasuk kategori cukup efektif. Dengan demikian, model bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana dinyatakan valid, layak, dan cukup efektif untuk digunakan dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling*. Boston: Cengage Learning.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Prayitno. (2012). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Windia, I Wayan. (2007). *Tri Hita Karana*. Denpasar: Udayana University Press.
- Titib, I Made. (2003). *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.

Suarja, I Nyoman. (2010). *Konsep Tri Hita Karana dalam Kehidupan Masyarakat Bali*. Denpasar: Pustaka Bali.